

PENGARUH RASIO *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN DI BEI

Zadini Tinessya Anjani
zadinitinessyaa99@gmail.com
Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Manufacturing company is one of the industries which focus on management of raw materials into finished products. At the beginning, this kind of company only fulfills public needs. As time goes by, the company develops and takes its role in supporting the country's economy. Therefore, this research aimed to find out the leverage, liquidity, activities, and firm size on stock price of Textile and Garment companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 10 samples from 19 Textiles and Garments companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression, classical assumption test, proper model test, and hypothesis test. The research result, based on hypothesis tests, concluded that leverage had a negative and significant effect on stock price. On the other hand, liquidity had a positive and significant effect on stock price. Likewise, activities had a positive and significant effect on stock price. Similarly, firm size had a positive and significant effect on stock price.

Keywords : leverage, liquidity, activities, firm size

ABSTRAK

Perusahaan manufaktur merupakan suatu industri yang bergerak di bidang pengelolaan bahan mentah menjadi barang jadi. Pada awalnya, perusahaan manufaktur hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat namun dalam seiring berjalannya waktu, industri ini berkembang dan hadir untuk berperan menopang keterpurukan perekonomian negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dari 19 perusahaan tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier bergandam uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Kesimpulan pada penelitian ini hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *leverage*, likuiditas, aktivitas, ukuran perusahaan.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan suatu industri yang bergerak di bidang pengelolaan bahan mentah menjadi barang jadi. Sumber daya yang melimpah dapat melahirkan banyak perusahaan manufaktur yang mengelola sumber daya, baik yang menghasilkan barang jadi maupun setengah jadi. Pada awalnya, perusahaan manufaktur hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat namun dalam seiring berjalannya waktu, industri ini berkembang dan hadir untuk berperan menopang keterpurukan perekonomian negara, sehingga Kepala Perwakilan Bank Dunia di Indonesia, mengusulkan Indonesia untuk mulai mengembangkan industri manufaktur hingga sampai saat ini yang berguna untuk menghasilkan pendapatan

yang tinggi dan banyak menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Semakin banyak perusahaan manufaktur maka semakin berkembang pesat pula dunia pasar modal membuat perusahaan manufaktur khususnya yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sehingga mampu bersaing.

Menurut cnbcindonesia.com 2019 terdapat 19 perusahaan tekstil & garmen yang terdaftar di BEI, ada 9 saham yang menunjukkan imbal hasil negatif atau mengalami penurunan bahkan ada yang anjlok hingga lebih dari 50%. Perusahaan yang menduduki peringkat pertama dalam penurunan harga saham secara drastis ini ialah PT Asia Pasific Fibers Tbk. (POLY) anblas hingga 54,42% dan diikuti oleh beberapa perusahaan lain yang mengalami penurunan. MYTX tercatat mebukukan kerugian hingga Rp 134,37 miliar, dimana nilai ini turun 29,76% secara tahunan (YoY) dibandingkan dengan kerugian periode yang sama tahun lalu yakni Rp 191,3 miliar. Kemudian POLY dan ARGO yang awalnya mengantongi keuntungan di semester I-2018, pada paruh pertama tahun dengan rugi bersih masing-masing 54,36% YoY dan 42,47% YoY. Lebih lanjut meskipun bukan perusahaan publik salah satu pemain besar di industri tekstil yakni PT Delta Merlin Dunia Textile (Duniatex) dilanda isu gagal bayar. Perusahaan tidak mampu membayar kupon atas surat utang global senilai US\$ 300 juta dengan tingkat bunga 8,625% serta biaya pokok utang dan bunga atas pinjaman sindikasi senilai US\$ 79 juta.

Saham-saham industri tekstil & garmen terpapar aksi jual oleh pelaku pasar didorong oleh tertekannya kinerja fundamental perusahaan karena dilanda arus impor di sektor produk hulu dan meningkatnya persaingan untuk pasar ekspor, dimana berdampak pada pemberhentian karyawan massal dan penutupan pabrik. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mencatat ada 9 pabrik tekstil tutup akibat kalah bersaing dengan produk impor dalam kurun waktu 2018-2019. Wakil ketua umum Badan Pengurus Harian Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Anne Patricia Sutanto mengatakan fenomena yang terjadi atas banyaknya perusahaan tekstil di Indonesia yang tutup karena impor dari China. Produk China makin superior daripada produk lokal karena harganya yang sangat kompetitif. Hal tersebut pasti akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi investor dengan perusahaan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Hal tersebut berarti bahwa pasar modal memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Alfanti dan Sonja, 2017:167). Pasar modal menjadi sumber pembiayaan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha yang memerlukan tambahan modal, juga sebagai alternatif pembiayaan bagi masyarakat investor (rahmah, 2019:2). Pasar modal merupakan sarana yang menguntungkan bagi perusahaan maupun bagi para investor agar mendapatkan suatu keuntungan. Pada umumnya sekuritas yang paling diminati di pasar modal adalah saham. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham, harga saham merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

Berubahnya harga saham atau naik turunnya harga saham menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan yang secara tersirat menunjukkan kredibilitas perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan tekstil & garmen sebagai objek karena di dalam perkembangan Bursa Efek Indonesia mempunyai peran yang dominan. Industri ini menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur dalam beberapa dekade terakhir. Industri tekstil & garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja yang cukup besar dan juga menarik para investor ataupun para pemilik modal untuk dapat berinvestasi di pasar modal. Menurut Tandeilin (2010:2) dalam Luh *et al.* (2016) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Melihat perkembangan perusahaan manufaktur dapat dimulai dari pertumbuhan internal perusahaan. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi. Harga saham yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa saham emiten tersebut banyak diminati oleh para investor. Semakin tinggi permintaan dalam suatu saham perusahaan, maka akan membuat nilai saham tersebut bernilai tinggi. Nilai saham yang tinggi membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik.

Kondisi keuangan dan kinerja pada umumnya masih mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pembentukan harga saham. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat mencerminkan perusahaan mana yang bisa memberikan laba yang maksimal. Kinerja keuangan dapat berubah karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti *leverage* menggunakan alat ukur *Debt To Equity Ratio* (DER), likuiditas menggunakan alat ukur *Current Ratio* (CR), aktivitas menggunakan alat ukur *Total Asset Turn Over* (TATO) dan ukuran perusahaan menggunakan alat ukur *Logaritma Natural* atau Ln (total aset). Keempat variabel tersebut telah mewakili penyebab dan dapat diperoleh dari perhitungan menurut laporan-laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang berjudul **□Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di BEI□**.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil & garmen? (2) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil & garmen? (3) Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil & garmen? (4) Apakah *Size* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil & garmen?

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan tekstil & garmen. (2) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan tekstil & garmen. (3) Untuk mengetahui pengaruh Aktivitas, *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan tekstil & garmen. (4) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Size* terhadap harga saham pada perusahaan tekstil & garmen.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham merupakan patokan nilai saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham adalah harga di bursa efek pada saat tertentu akan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar modal. Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh tujuan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Semakin banyak investor yang menjual maka semakin baik harga saham nya. Namun, jika semakin banyak investor yang menjual saham maka akan mempengaruhi terhadap turunnya harga saham (Sunariyah, 2011:170).

Perubahan harga saham di pasar sekunder akan bergerak sesuai dengan kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi atas saham. Selain itu, penghasilan yang berupa dividen, laba yang diinginkan oleh investor yaitu selisih dari harga saham. Jika harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya, maka para investor akan mendapat *capital gain*. Sebaliknya, jika para investor mendapat harga jual saham lebih rendah dibandingkan

dengan harga beli maka saham akan mendapatkan *capital loss*. Dengan kondisi emiten dan pertimbangan pembeli maupun penjual mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham dalam kondisi internal dan eksternal.

Investasi

Investasi adalah sebuah keputusan atas sejumlah dana maupun sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Jogiyanto, 2010:5).

Investasi merupakan suatu bentuk penanaman modal untuk satu ataupun lebih aktiva yang dimiliki dengan jangka waktu lama yang diharapkan dapat memberi keuntungan di masa yang akan datang (Sunariyah, 2011:14).

Investasi terdiri dari 2 macam, dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara lain. Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva keuangan dari perusahaan (Jogiyanto, 2010:7). (a) Investasi Langsung : kepemilikan surat berharga secara langsung dalam entitas yang secara resmi telah *go public* dan mendapatkan keuntungan yang berupa penghasilan dividen dan *capital gain*. (b) Investasi Tidak Langsung : dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Investasi ini dapat terjadi apabila surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh suatu perusahaan investasi yang berperan sebagai perantara.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, dan lain-lain. Pasar modal adalah sarana bertemunya antara penjual dan pembeli dengan resiko untung dan rugi yang juga merupakan tempat perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham ataupun dengan mengeluarkan obligasi yang dimilikinya (Jogiyanto, 2010:29).

Untuk menarik penjual dan pembeli untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dapat disebut likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan waktu yang relatif cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Jika pasar modal bersifat efisien, harga dari surat berharga juga dapat mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan dimasa yang akan datang serta kualitas dari manajemen. Pasar modal juga memiliki fungsi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana tersebut terjadi saat individu mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih membutuhkan dana.

Menurut Sunariyah (2011:12-15) terdapat beberapa jenis pasar modal : (a) Pasar Perdana (*primary market*) jenis pasar yang mendatangkan saham atau sekuritas yang dijual untuk pertama kali sebelum dicatat di bursa. Harga pertama yang akan ditawarkan ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang hendak *go public*. (b) Pasar Sekunder (*secondary market*) jenis pasar yang perdagangan saham nya telah melewati masa penawaran di pasar perdana. Saham dan sekuritas nya diperjual-belikan secara luas setelah melalui pasar perdana. Harga saham ditentukan permintaan dan pembelian antara penjual dan pembeli. (c) Pasar Ketiga (*third market*) jenis pasar yang operasi pasar di dalamnya merupakan pemusatan informasi atau biasa disebut dengan trading information. Informasinya meliputi harga saham, jumlah transaksi dan keterangan surat berharga yang bersangkutan. (d) Pasar

Keempat (*fourth market*) jenis pasar yang digunakan untuk perdagangan efek antara pemodal dari satu pemegang saham ke pemegang saham yang lainnya tanpa perantara dari pedagang efek tersebut.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan sebagai media untuk melakukan pengamatan dan penelitian keadaan kesehatan perusahaan yang tersusun dari neraca, laporan laba rugi, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan (Kasmir, 2015:66). Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi tujuan-tujuan dan memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakainya (Dwi Prastowo, 2011:3-4).

Leverage

Menurut Kasmir (2017:150) mengatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* adalah alat untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun pendek apabila perusahaan akan dibubarkan (likuidasi). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam penelitian ini rasio *Leverage* yang akan digunakan oleh peneliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2017:156) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:128) mengatakan bahwa rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Dalam penelitian ini rasio Likuiditas yang akan digunakan oleh peneliti adalah *Current Ratio* (CR).

Menurut Kasmir (2017:134) mengatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Current Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Aktivitas

Menurut Kasmir (2017:172) mengatakan bahwa rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat dikatakan berguna untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Penggunaan rasio ini dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Diharapkan adanya keseimbangan yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Dalam penelitian ini rasio Aktivitas yang akan digunakan oleh peneliti adalah *Total Asset Turn Over* (TATO).

Menurut Kasmir (2017:185) mengatakan bahwa *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Asset Turn Over* dapat dihitung menggunakan rumus:

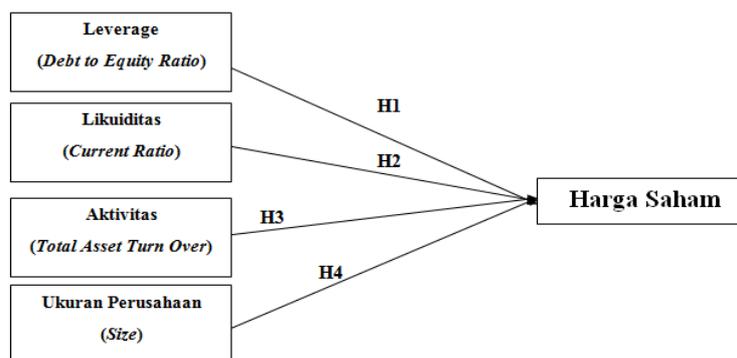
$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2010:282) ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Ukuran aktiva diukur sebagai logaritma natural dari total aktiva. Ukuran perusahaan diukur dari total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan pengalaman dan kemampuan tumbuhnya perusahaan mencerminkan kemampuan dan tingkat resiko dalam mengelola investasi yang diberikan kepada *stakeholder* guna memakmurkan mereka. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Leverage* (Debt to Equity Ratio) Terhadap Harga Saham

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi. Rasio ini memudahkan perusahaan untuk mengetahui kondisi yang sedang dialami, semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan maka resiko kerugian yang akan dialami perusahaan berada pada kondisi buruk. Begitu juga sebaliknya, perusahaan tidak mengalami kerugian yang besar jika rasio hutangnya rendah. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga harga saham meningkat dan menarik investor untuk melakukan investasi. Menurut hasil penelitian Hanie dan Saifi (2018) menunjukkan

bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut hasil penelitian Sari *et al.* (2018), Sukma *et al.* (2019) dan Lombogia *et al.* (2020) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H1 : *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tekstil & Garmen di BEI.

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Harga Saham

Likuiditas menjadi pertimbangan dari investor karena jika semakin tinggi hasil dari rasio ini maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih banyak daripada jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan. Maka dapat menimbulkan ketertarikan para investor untuk menanamkan saham nya. Jika minat dan kepercayaan investor tinggi maka permintaan dan penawaran akan tinggi pula. Hasil penelitian Hanie dan Saifi (2018) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut hasil penelitian Sari *et al.* (2018) dan Lombogia *et al.* (2020) menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tekstil & Garmen di BEI.

Pengaruh Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) Terhadap Harga Saham

TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa makin efisien suatu perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan makin besar penjualan yang dihasilkan yang kemudian akan berdampak positif pada harga saham. Perusahaan dengan TATO yang tinggi berarti pihak manajemen perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan serta meningkatkan keuntungan perusahaan. Sehingga dapat menarik perhatian dari investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian Levina dan Dermawan (2019) menunjukkan bahwa Aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

H3 : Aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tekstil & Garmen di BEI.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Harga Saham

Ukuran Perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui nilai ekuitas, nilai penjualan, dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menjadi tolak ukur yang baik bagi performa dan kualitas suatu perusahaan, karena tidak diragukan lagi bahwa aset yang besar akan memiliki harga saham yang besar pula. Hasil penelitian Lombogia *et al* (2020) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut hasil penelitian Sigar & Kalangi (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H4 :Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva (*size*) berpengaruh signifikan pada perusahaan Tekstil & Garmen di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*) yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih yaitu variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y). Penelitian ini dilakukan dengan data-data yang telah dikumpulkan setelah terjadinya fakta yang ada maupun sebuah peristiwa atau biasa disebut juga dengan tipe penelitian *ex post facto*.

Pada penelitian ini menganalisis tentang pengaruh *leverage*, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari perusahaan tekstil & garmen di Bursa Efek Indonesia.

Gambaran Populasi Penelitian

Populasi yaitu gambaran yang terdiri dari satu objek maupun subjek yang dipercayai memiliki suatu karakteristik maupun kualitas sehingga peneliti telah menetapkan untuk dapat dipelajari maupun diteliti dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian menggunakan objek yang mempunyai karakteristik dan sifat yang menarik untuk diteliti (Sugiyono 2016:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil & garmen di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 19 perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling pertimbangan) yaitu dengan pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Perusahaan tekstil & garmen di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. (2) Perusahaan tekstil & garmen yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019. (3) Perusahaan tekstil & garmen yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019. (4) Perusahaan tekstil & garmen yang tidak mengalami peningkatan jumlah aktiva selama periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria diatas maka terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang disajikan dalam bentuk Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan tekstil & garmen di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.	19
2.	Perusahaan tekstil & garmen yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019	(7)
3.	Perusahaan tekstil & garmen yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019.	12
4.	Perusahaan tekstil & garmen yang tidak mengalami peningkatan jumlah aktiva selama periode 2015-2019.	(2)
Sampel yang diperoleh		10

Sumber : Data Sekunder (diolah) 2021

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi yaitu dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti. Metode dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang telah tersimpan dalam bentuk dokumen yang dipublikasi dari laporan keuangan perusahaan tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2019 dan disediakan oleh Galeri Bursa Efek Indonesia (GBEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (Bebas) :

Leverage (DER)

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam mengelola modal nya sendiri dalam memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk memperbandingkan antara total hutang dengan total ekuitas yang diperoleh dari perusahaan tekstil & garmen periode tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas (CR)

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai jatuh tempo yang telah di tentukan. Rasio ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* untuk menilai kemampuan aktiva perusahaan dalam menutupi utang lancar perusahaan. Semakin besar hasil dari rasio ini maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada perusahaan tekstil & garmen periode tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Aktivitas (TATO)

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa penggunaan aset. Rasio ini diukur dengan menggunakan *Total Asset Turn Over (TATO)* perusahaan dengan TATO yang tinggi menunjukkan sinyal yang bagus bagi investor. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa makin efisien suatu perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan makin besar penjualan yang dihasilkan pada perusahaan tekstil & garmen periode tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran aktiva yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva (*size*) besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan investasi yang baik pada perusahaan tekstil & garmen periode tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Size = \ln (\text{Total Aset})$$

Variabel Dependen (Terikat) :

Harga Saham

Harga Saham merupakan bentuk adanya aktivitas permintaan dan penawaran saham pada modal yang ditentukan oleh pelaku pasar. Data yang digunakan untuk menghitung harga saham dihitung dari *closing price* yang diambil dari penutupan pada perusahaan tekstil & garmen periode tahun 2015-2019.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *leverage*, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah harga saham. Berikut formula regresi linier berganda nya :

$$HS = \alpha + \beta_{DER} + \beta_{CR} + \beta_{TATO} + \beta_{SIZE} + \epsilon$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

DER = *Debt to Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

TATO = *Total Asset Turn Over*

SIZE = Ukuran Perusahaan

ϵ = Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Leverage (X₁)

Leverage merupakan suatu rasio penggunaan aset atau dana dimana dalam penggunaannya perusahaan harus membayar biaya tetap (Riyanto, 2010:360). *Leverage* merupakan suatu kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan dalam membiayai perusahaan yang dijalankan. Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan modal yang dimilikinya untuk menjamin hutang yang dimiliki. Tujuan perusahaan menggunakan rasio *Leverage* adalah agar keuntungan yang akan didapat lebih besar daripada biaya aset dan sumber pengeluarannya maka dapat menguntungkan para pemegang saham. Bagi perusahaan, besar hutang tidak boleh lebih tinggi dari modal agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Tekstil & Garmen
Tahun 2015 - 2019
(Dalam Bentuk Persentase)

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARGO	-511,58	-303,82	-236,19	-210,30	-198,15
2	INDR	171,15	198,14	181,43	131,78	102,88
3	PBRX	105,16	128,21	144,19	131,08	149,26
4	POLY	-125,12	-124,65	-124,55	-125,63	-488,90
5	RICY	199,49	212,41	219,44	246,05	254,26
6	SRIL	183,06	186,06	169,79	164,27	163,09
7	TFCO	10,39	10,52	12,37	8,50	8,20
8	TRIS	74,46	45,81	34,63	83,27	73,66
9	ESTI	336,40	206,06	318,41	281,72	354,14
10	HDTX	106,19	302,52	1109,79	331,13	504,06
RATA - RATA		54,96	86,126	182,931	104,187	922,5

Sumber Data : Data Sekunder (diolah) 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi. Pada *Debt to Equity Ratio* ini cenderung mengalami peningkatan selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2015 □ 2017 sebesar 54,96% naik menjadi 86,126% mengalami peningkatan kembali menjadi 182,931% lalu mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan presentase 104,187% dan mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2019 dengan presentase 922,5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai DER maka semakin besar resiko operasional perusahaan begitu juga sebaliknya. Pada tahun 2019 perusahaan Tekstil & Garmen mengalami kenaikan terbesar yang artinya perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber utama dalam menjalankan perusahaan dan itu bukan hal yang tepat. Nilai DER yang besar akan membuat perusahaan tidak bisa bertahan apabila terjadi hal buruk dalam bisnis dan akan berdampak pada keuangan.

Likuiditas (X₂)

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai jatuh tempo yang telah di tentukan. Likuiditas sangat penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan merubah aktiva menjadi kas dan sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Posisi likuiditas didalam neraca dapat menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat melalui ketersediaan sumber-sumber pembayaran perusahaan, terletak pada aktiva lancar sebagai alat pembayaran hutang lancar yang paling likuid.

Tabel 3
Hasil Perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Tekstil & Garmen
Tahun 2015 - 2019
(Dalam Bentuk Persentase)

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARGO	29,39	31,35	18,43	12,20	9,59
2	INDR	114,77	108,79	104,17	103,76	104
3	PBRX	359,84	376,14	458,08	645,69	650,59
4	POLY	13	10,64	11,16	12,17	12,01
5	RICY	118,56	114,87	118,85	121,83	125,98
6	SRIL	481,18	354,05	368,20	308,47	490,17
7	TFCO	303,40	323,45	338,53	434,71	550,57
8	TRIS	188,75	164,17	192,26	159,89	181,81
9	ESTI	67,48	137,94	127,01	91,27	111,01
10	HDTX	71,91	68,07	22,87	15,80	8,61
RATA-RATA		174,828	168,947	175,956	190,579	224,434

Sumber Data : Data Sekunder (diolah) 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* mengalami fluktuasi. Pada *Current Ratio* ini mengalami penurunan pada tahun 2015 □ 2016. Lalu mengalami peningkatan 3 tahun berturut-turut pada tahun 2017 □ 2019 dengan presentase sebesar 175,956% menjadi 190,579% dan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2019 dengan presentase 224,434%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai jatuh tempo dalam menutupi hutang lancar perusahaan sudah cukup baik karena mengalami banyak peningkatan. Artinya semakin besar hasil dari rasio ini maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada perusahaan.

Aktivitas (X3)

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa penggunaan aset.

Tabel 4
Hasil Perhitungan *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Tekstil & Garmen
Tahun 2015 - 2019
(Dalam Bentuk Persentase)

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARGO	34,75	41,90	33,84	35,10	12,23
2	INDR	84,74	82	97,23	103,64	101,88
3	PBRX	94,52	92,82	95,81	105,58	101,01
4	POLY	166,48	153,90	171,28	199,46	163,88
5	RICY	92,73	94,79	116,44	136,91	132,81
6	SRIL	79,40	71,79	63,66	9,10	75,79
7	TFCO	58,61	57,83	65,40	7,10	60,28
8	TRIS	149,69	140,99	141,99	120,63	128,89
9	ESTI	65,06	71,14	57,06	57,09	48,92
10	HDTX	28,73	34,72	32,05	89,99	1,97
RATA-RATA		85,471	84,188	87,476	86,46	82,766

Sumber Data : Data Sekunder (diolah) 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Asset Turn Over* mengalami fluktuasi. Pada *Total Asset Turn Over* ini mengalami penurunan pada tahun 2015 □ 2016 dari 85,471% menjadi 84,188% lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan dengan presentase sebesar 87,476% pada 2 tahun terakhir kembali mengalami penurunan

yaitu pada tahun 2018 □ 2019 dengan presentase sebesar 86,46% lalu menurun kembali menjadi 82,766%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Tekstil & Garmen kurang mampu mengendalikan sumber daya nya yang berupa penggunaan aset sehingga perusahaan tersebut tidak menunjukkan efektivitas nya. Presentase terbesar ada pada tahun 2017 dengan presentase sebesar 87,476% yang artinya perusahaan dengan TATO yang tinggi menunjukkan sinyal yang bagus bagi investor. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa makin efisien suatu perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan makin besar penjualan yang dihasilkan. Jika TATO rendah mengindikasikan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya permasalahan internal.

Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran aktiva yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin perusahaan mampu bertahan dalam kondisi yang berasal dari eksternal perusahaan, maka perusahaan pasti mampu mengelola internal perusahaan.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Tekstil & Garmen
Tahun 2015 – 2019

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARGO	28,22	28,08	27,92	27,88	27,81
2	INDR	30,04	30,06	30,02	30,10	29,99
3	PBRX	29,45	29,58	29,69	29,76	29,85
4	POLY	28,80	28,77	28,78	28,87	28,85
5	RICY	27,82	27,88	27,95	28,06	28,11
6	SRIL	30,02	30,18	30,42	32,74	30,72
7	TFCO	29,11	29,10	29,14	31,48	29,11
8	TRIS	27,08	27,18	27,02	27,78	27,77
9	ESTI	27,39	27,23	27,45	27,54	27,48
10	HDTX	29,22	29,19	29,03	27,10	26,77
RATA-RATA		28,715	28,725	287,42	29,131	28,646

Sumber Data : Data Sekunder (diolah) 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan mengalami fluktuasi. Pada Ukuran Perusahaan ini mengalami peningkatan pada tahun 2015 □ 2017 dengan presentase sebesar 28,715%, 28,725% dan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2017 dengan presentase 287,42%. Lalu mengalami penurunan pada 2 tahun berturut-turut dengan presentase sebesar 29,131% dan 28,646%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menurunnya nilai perusahaan maka perusahaan tersebut dinilai kurang mampu dalam mengelola aset yang dimilikinya. Begitu pula sebaliknya, Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin perusahaan mampu bertahan dalam kondisi yang berasal dari eksternal perusahaan, maka perusahaan pasti mampu mengelola internal perusahaan.

Harga Saham (Y)

Saham merupakan bukti kepemilikan, seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan artinya ia memiliki perusahaan tersebut, pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Hanafi, 2015:124). Harga saham merupakan suatu harga yang terjadi melalui aktivitas permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli yang terjadi dipasar modal. Harga saham bersifat fluktuatif yang artinya harga saham dapat mengalami peningkatan atau penurunan, mengalami penurunan terjadi apabila resiko yang dihadapi sudah semakin besar. Harga atas suatu saham bisa dipengaruhi oleh beberapa

faktor baik itu faktor mikroekonomi ataupun makroekonomi. Faktor mikroekonomi dan makroekonomi akan menggambarkan kinerja perusahaan dan resiko yang akan dihadapi perusahaan, investor akan bereaksi terhadap faktor tersebut sehingga berimbas pada keinginan investor untuk menanamkan modalnya. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *closing price* akhir tahun pada saat tutup buku.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Harga Saham (*closing price*) pada Perusahaan Tekstil & Garmen Tahun 2015 - 2019

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARGO	900	900	825	825	825
2	INDR	760	810	1250	5750	2430
3	PBRX	560	460	535	550	510
4	POLY	54	55	71	150	68
5	RICY	159	154	150	164	149
6	SRIL	389	230	380	358	260
7	TFCO	900	1020	790	665	474
8	TRIS	300	336	308	220	266
9	ESTI	180	95	77	81	60
10	HDTX	885	580	496	126	110
RATA-RATA		508,7	464	488,2	888,9	515,2

Sumber Data : Data Sekunder (diolah) 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham mengalami fluktuasi. Harga saham mengalami penurunan pada tahun 2015 □ 2016 dengan nilai sebesar 508,7 menjadi 464. Kemudian harga saham mengalami peningkatan 2 tahun berturut-turut pada 2017 □ 2018 dengan nilai sebesar 488,2 meningkat kembali menjadi 888,9. Dan pada tahun terakhir 2019 mengalami penurunan harga saham menjadi 515,2. Ketika seorang investor tidak berminat untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan maka harga saham juga dapat mengalami penurunan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-217,020	246,614		-	0,385
<i>Leverage</i>	-0,010	0,040	-0,041	0,880	0,804
Likuiditas	-0,040	0,018	-0,106	0,250	0,033
Aktivitas	0,280	0,101	0,194	2,220	0,009
Ukuran perusahaan	26,140	8,599	0,504	2,780	0,004

Sumber Data : Data Sekunder (diolah) 2021

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel *coefficients* maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$HS = -217,020 - 0,010 \textit{ leverage} - 0,040 \textit{ likuiditas} + 0,280 \textit{ aktivitas} + 26,140 \textit{ ukuran perusahaan} + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Konstanta sebesar -217,020 menunjukkan besarnya pengaruh rasio *leverage* (X_1), *likuiditas* (X_2), *aktivitas* (X_3) dan *ukuran perusahaan* (X_4) terhadap harga saham (Y), apabila variabel bebas tersebut

tidak berubah, maka diprediksikan harga saham turun sebesar 217,020 rupiah. (2) Koefisien regresi untuk rasio *leverage* (X_1) sebesar -0,010, berarti jika rasio *leverage* (X_1) turun sebesar 1 satuan, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,010 rupiah, dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. (3) Koefisien regresi untuk likuiditas (X_2) sebesar -0,040, berarti jika likuiditas (X_2) turun sebesar 1 satuan, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,040 rupiah, dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. (4) Koefisien regresi untuk aktivitas (X_3) sebesar 0,280, berarti jika aktivitas (X_3) turun sebesar 1 satuan, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,280 rupiah, dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. (5) Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (X_4) sebesar 26,140, berarti jika ukuran perusahaan (X_4) naik sebesar 1 satuan, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 26,140 rupiah, dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

Uji F (Kelayakan Model)

Uji F bertujuan untuk mengukur efektivitas, layak atau tidaknya model yang akan digunakan. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent *leverage*, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen harga saham pada perusahaan tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki model regresi yang layak atau tidak untuk digunakan didalam penelitian.

Tabel 8
Hasil Uji F (Kelayakan Model)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112888,713	4	28222,178	18,356	,000 ^b
	Residual	55350,799	36	1537,522		
	Total	168239,512	40			

Sumber Data : Data Sekunder (diolah) 2021

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel 16, angka signifikan F sebesar 0,000 berdasarkan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independent (*leverage*, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan) dapat berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen (harga saham) karena $0,000 < 0,05$ sehingga model ini dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel bebas menjalankan variabel terikatnya. Dalam regresi linier berganda digunakan *Adjusted R Square*, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang akan digunakan.

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,819	0,671	0,634	39,211

Sumber Data : Data Sekunder (diolah) 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antara variabel dependen (harga saham) dengan keempat variabel independen (*leverage*, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan) secara umum (R) sebesar 0,819 menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang kuat karena nilai (R) mendekati angka 1 (Ghozali, 2016:95).

Pada tabel diatas juga menunjukkan bahwa *R square* sebesar 0,671 artinya pengaruh variabel independen (*leverage*, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap harga saham sebesar 67,1%. *Adjusted R Square* pada tabel diatas menunjukkan angka 0,634 < dari *R Square*. Hal ini menunjukkan bahwa 63,4% variasi dari harga saham dijelaskan oleh variasi keempat variabel independen yang ada dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, nilai dari uji t dapat dilihat dari p-value atau nilai signifikan $t < \alpha = 5\%$ (0,05) pada masing-masing variabel independen.

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta	T		
1 (Constant)	-217,020	246,614		-0,880	0,385	
<i>Leverage</i>	-0,010	0,040	-0,041	-0,250	0,804	Tidak Signifikan
Likuiditas	-0,040	0,018	-0,106	-2,220	0,033	Signifikan
Aktivitas	0,280	0,101	0,194	2,780	0,009	Signifikan
Ukuran perusahaan	26,140	8,599	0,504	3,040	0,004	Signifikan

Sumber Data : Data Sekunder (diolah) 2021

(a) Rasio *Leverage* : Berdasarkan nilai signifikansi atau *p-value* = 0,804 > 0,05. Jadi hipotesis pertama (H1) yang mengatakan *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Tekstil & Garmen di BEI ditolak. (b) Rasio Likuiditas : Berdasarkan nilai signifikansi atau *p-value* = 0,033 < 0,05. Jadi hipotesis kedua (H2) yang mengatakan Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Tekstil & Garmen di BEI diterima. (c) Rasio Aktivitas : Berdasarkan nilai signifikansi atau *p-value* = 0,009 < 0,05. Hal ini merupakan bukti kuat penolakan $H_0: \beta_3 = 0$ dan $H_a: \beta_3 \neq 0$ diterima. Jadi hipotesis ketiga (H3) yang mengatakan aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Tekstil & Garmen di BEI diterima. (d) Rasio Ukuran Perusahaan : $H_0: \beta_4 = 0$ terhadap $H_a: \beta_4 \neq 0$ berdasarkan nilai signifikansi atau *p-value* = 0,004 < 0,05. Hal ini merupakan bukti kuat penolakan $H_0: \beta_4 = 0$ dan $H_a: \beta_4 \neq 0$ diterima. Jadi hipotesis keempat (H4) yang mengatakan Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva (*size*) berpengaruh signifikan pada Perusahaan Tekstil & Garmen di BEI diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa rasio *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai tingkat signifikan sebesar 0,804 memiliki nilai signifikan yang lebih tinggi dari taraf nilai yang telah ditentukan yaitu 0,804 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Kasmir (2017:156) Jika rasionya tinggi, maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutup seluruh hutang dengan total aktiva yang dimilikinya. Jika rasionya rendah, maka semakin kecil pula perusahaan dibiayai dengan hutang. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi DER maka akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal dari pihak luar semakin besar. Hal ini dikarenakan pengelolaan modal dalam

kegiatan operasional perusahaan lebih banyak dalam pembayaran hutang dibandingkan dengan tingkat pembagian deviden sehingga dapat memberikan citra negatif kepada investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan maka hal tersebut dapat menurunkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Herawati dan Putra (2018), Welan *et al.* (2019), Sukma *et al.* (2019), Lombogia *et al.* (2019) yang mengatakan bahwa rasio *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Hanie dan Saifi (2018) dan Anjayagni dan Purbawati (2020) yang mengatakan bahwa rasio *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) memiliki nilai tingkat signifikan sebesar 0,033 memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf nilai yang telah ditentukan yaitu $0,033 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2017:134) apabila rasio lancar rendah, maka perusahaan dikatakan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, jika hasil rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas maka akan semakin naik pula harga saham perusahaan yang berarti apabila perusahaan memiliki nilai CR yang tinggi berarti pihak manajemen perusahaan telah mengoptimalkan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan dikatakan likuid apabila mampu menjadikan aktiva menjadi kas tanpa penurunan nilai, sehingga perusahaan dapat membayar kewajibannya. Keefektifan perusahaan dalam menggunakan dana akan menambah minat investor untuk melakukan investasi yang nantinya akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hanie dan Saifi (2018), Herawati dan Putra (2018), Levina dan Dermawan (2019) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Sari *et al.* (2018) dan Sukma *et al.* (2019), Lombogia *et al.* (2020), Anjayagni dan Purbawati (2020) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Aktivitas (TATO) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa rasio aktivitas dengan proksi *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai tingkat signifikan sebesar 0,009 memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf nilai yang telah ditentukan yaitu $0,009 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2017:172) mengatakan bahwa rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset dan dana secara baik dan efisien untuk meningkatkan penjualannya agar menarik perhatian para investor. Aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat dikatakan berguna untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. TATO yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola aset yang dimiliki dan harga saham juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sari *et al.* (2018), Herawati dan Putra (2018), Levina dan Dermawan (2019) yang mengatakan

bahwa rasio aktivitas dengan proksi *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Anjayagni dan Purbawati (2020) yang mengatakan bahwa rasio aktivitas dengan proksi *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai tingkat signifikan sebesar 0,009 memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf nilai yang telah ditentukan yaitu $0,009 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Menurut Jogiyanto (2010:282) ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan pengalaman dan kemampuan tumbuhnya perusahaan mencerminkan kemampuan dan tingkat resiko dalam mengelola investasi yang diberikan kepada *stakeholder* guna memakmurkan mereka. Hal ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan artinya perusahaan mampu bertahan dalam kondisi apapun yang berasal dari eksternal perusahaan, maka perusahaan akan mampu mendapatkan sumber pendanaan dengan mudah karena kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam menciptakan suatu laba dan memperbesar ukuran perusahaan. Jika perusahaan mampu memperbesar ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Lombogia *et al.* (2020) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Sigar dan Kalangi (2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Simpulan

(1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 □ 2019. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi DER maka akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal dari pihak luar semakin besar. (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 □ 2019. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi likuiditas maka akan semakin naik pula harga saham perusahaan yang berarti apabila perusahaan memiliki nilai CR yang tinggi berarti pihak manajemen perusahaan telah mengoptimalkan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan dikatakan likuid apabila mampu menjadikan aktiva menjadi kas tanpa penurunan nilai, sehingga perusahaan dapat membayar kewajibannya. (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 □ 2019. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset dan dana secara baik dan efisien untuk meningkatkan penjualannya agar menarik perhatian para investor. TATO yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola aset yang dimiliki dan harga saham juga akan mengalami peningkatan. (4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 □ 2019. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan artinya perusahaan mampu bertahan dalam kondisi apapun yang berasal dari eksternal perusahaan, maka perusahaan akan mampu mendapatkan sumber pendanaan dengan mudah karena kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam menciptakan suatu laba dan memperbesar ukuran perusahaan.

Jika perusahaan mampu memperbesar ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut : (1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham, maka perusahaan tekstil & garmen diharapkan dapat menurunkan kegiatan operasional perusahaan untuk pembayaran hutang dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik jangka panjang maupun pendek sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, maka perusahaan tekstil & garmen diharapkan mampu menjadikan aktiva menjadi kas sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban. Keefektifan perusahaan dalam menggunakan dana akan menambah minat investor untuk melakukan investasi. (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, maka perusahaan tekstil & garmen diharapkan mampu mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Karena dapat berguna untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. (4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, perusahaan tekstil & garmen diharapkan dapat mempertahankan minat investor untuk bertahan dan meningkatkan ukuran perusahaan. Karena ukuran perusahaan merupakan ukuran yang baik bagi performa dan kualitas suatu perusahaan. Aset yang besar akan memiliki harga pasar yang besar pula sehingga investor tidak akan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi karena harga sahamnya juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjayagni, P. dan Purbawati, D., L. 2020. Pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turn Over*) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis* 9(3): 224.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Hanie, U., P. dan Saifi, M. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45. *Jurnal Administrasi Bisnis* 58(1): 95-102.
- Herawati, A. dan Putra A., S. 2018. *The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries*. *European Research Studies Journal* 21(3): 316-326.
- Jogiyanto, H. M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFY. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Levina, S. dan Dermawan, S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. 381-389.
- Lombogia, A. J. G., V. Chirike. dan D. Siti. 2020. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. 2599-3410.
- Prastowo, D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. YKPN. Jakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta
- Sigar, P. dan Kalangi, L. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 7(3): 3029-3038.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- Sukma, S., D. Suhendro. P. Siddi. 2019. *The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability Ratio on Stock Prices*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 15(3): 268-277.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sari, W., Andy, W. Calista, Erwin, dan Z. D. Muhammad. 2018. Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub sektor *Property* dan *Real Estate* periode 2014 □ 2017). *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*.
- Tandeilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Konisius. Yogyakarta.
- Welan, G., V. R. Paulina, T. E. Joy. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA* 7(4): 5664-5673.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191003123029-17-104139/duh-emiten-tekstil-terpukul-harga-saham-anjlok>

(diakses pada tanggal 31 Oktober 2020)